

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan sepuluh indikator yang ingin diwujudkan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Kesepuluh indikator tersebut yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kesepuluh indikator tersebut diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya (Abdul dkk, 2012:8). Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai karakter ditanamkan kepada peserta didik . Nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat diterapkan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk generasi muda yang bisa

membawa perubahan kearah yang lebih baik. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab ( Ramli, 2010). Pendidikan karakter memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak dipisahkan dalam pendidikan. Moral dan nilai-nilai keislaman sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. Tanpa keduanya maka pembelajaran tidak akan mempunyai tujuan dan arah. Oleh karena itu nilai-nilai keislaman dan moral perlu ditanamkan dalam pembelajaran demi membentuk generasi muda yang mempunyai tujuan dan berakhlak.

Pembelajaran menurut UU No.20 Thn.2003 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat menuntun aktivitas peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, baik dengan pendidik dan unsur-unsur pembelajaran lain maupun dengan diri peserta didik itu sendiri. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran di universitas, tugas utamanya adalah memudahkan belajar mahasiswa, oleh karena itu para dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran harus berusaha semaksimal mungkin membantu mahasiswa agar dapat belajar lebih terarah, berkualitas dan baik.

Dewasa ini, nilai-nilai keislaman yang diterapkan disekolah, kampus, atau lembaga pendidikan lainnya hanya dianggap teori dan simbol oleh peserta

didik. Disisi lain nilai-nilai keislaman merupakan suatu tolok ukur bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan slogan “Wacana Keilmuan dan Keislaman”, sudah seharusnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Nilai-nilai keislaman dianggap sesuatu yang biasa oleh mahasiswa. Permasalahan selanjutnya, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap nilai-nilai keislaman merupakan suatu teori saja dan menyimpang dari nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pembelajaran. Realitanya, banyak mahasiswa yang mengetahui bahwa nilai-nilai keislaman merupakan sesuatu yang perlu diterapkan dalam pembelajaran dan tidak sedikit mahasiswa yang belum mengaplikasikan nilai-nilai keislaman walaupun mereka mengetahui pentingnya nilai-nilai keislaman dalam diri pribadi. Sebagai contoh, masih dijumpai mahasiswa yang berbohong dalam melakukan sesuatu walaupun mereka tahu bahwa hal tersebut merupakan suatu yang dilarang Allah kecuali untuk suatu kebaikan.

Sikap dan perilaku seseorang merupakan cerminan dari apa yang mereka terima dari lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku mahasiswa. Dalam situasi dan kondisi seperti ini sikap dan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari persepsi mereka tentang nilai-nilai keislaman itu sendiri. Oleh karenanya, implementasi nilai-nilai keislaman dibutuhkan dan perlu untuk diterapkan secara intensif untuk terwujudnya lingkungan yang bernuansa keilmuan dan keislaman serta membentuk akhlak yang lebih baik

untuk kedepannya bagi semua elemen pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika?”

Fokus penelitian ini kemudian dirinci dalam 4 sub fokus yaitu:

1. Nilai-nilai keislaman apa saja yang relevan dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan.

- a. Mengkaji nilai-nilai keislaman yang relevan dalam pembelajaran matematika.
- b. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.
- c. Mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.
- d. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam rangka mendidik peserta didik menjadi manusia berakhlak mulia serta tercapainya tujuan pendidikan

## 2. Manfaat Praktis

### a) Manfaat bagi peserta didik

- 1) Mampu mengembangkan sikap dan perilaku dalam pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman.
- 2) Sebagai motivasi bagi peserta didik, untuk kreatifitas kearah pengembangan ilmu pengetahuan alam dimana nilai-nilai keislaman menjadi sumber acuan

### b) Manfaat bagi pendidik

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui implementasi nilai-nilai keislaman.

### c) Manfaat bagi lembaga pendidikan

- 1) Memperbaiki kualitas pembinaan terutama mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya untuk mengevaluasi efektifitas implementasi nilai-nilai keislaman.